

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS IV SDN KARANGPILANG I SURABAYA

Nurul Aprindyana

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (springseries@yahoo.co.id)

Abstrak: Penerapan Media Video dalam mata pelajaran IPS dengan materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi muncul dalam penelitian ini dikarenakan siswa terlihat tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan solusi dengan menggunakan media video. Dengan penggunaan media ini siswa lebih tertarik karena dapat melihat secara nyata melalui tayangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangpilang I. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya yang berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang didalamnya terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari tes dan observasi data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,7 % menjadi 81,8 % pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,25 %, pada siklus II memperoleh sebesar 76,55 %. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 70% menjadi 89,9%. Terjadi perubahan yang cukup signifikan pada ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan II itu dikarenakan pada siklus I peneliti masih butuh penyesuaian terhadap situasi kelas namun situasi kelas pada siklus II sangat kondusif sehingga peningkatan ketuntasan klasikal tercapai dengan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal perkembangan teknologi kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan bagi guru SD untuk menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *media video, IPS, hasil belajar*

Abstract: *Application of video media in social studies subject with material about introduction to development of production communication and transportation technologies raise in this research because students look passive in learning activity. Therefore the researcher wants to give solution by using video media. by applying this media students are more interested because they can see in reality through the pictures. this research was conducted at SDN Karangpilang I Surabaya. Subject of the research is all the students of grade four at SDN Karangpilang I Surabaya with amount of 30. methods used in this research is research of classroom action in which there are 2 cycles inside. Each cycle was conducted through four phase : planning, acting, observing, and reflecting. data of the research was obtained from test and observations. the collected data was then analysed in qualitative and quantitative descriptive manner. Result of the research indicates that there are improvements. this can be viewed from percentage of teacher's activity in cycle I from 64,7% to 81,8% in cycle II. students activity in cycle I from 73,7% to 76,5% in cycle II. result of learning improves too. in cycle I classical completeness is 70% and becomes 89,9 % in cycle II. significant transformations exist on classical completeness both in cycle I and II is very conducive so improvement on classical completeness can be reached significantly. thus can be concluded that application of video media can improve result of learning in social studies subject about introduction the technology on students of grade four at SDN Karangpilang I Surabaya. Therefore based on this result of research teachers of elementary school should use video media to improve results of students learning.*

Keywords : *video media, social studies, result of learning.*

1

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran IPS SD, guru cenderung menggunakan cara lama yaitu dengan cara mengajar menggunakan metode ceramah, menggunakan komunikasi satu arah dimana hanya

guru yang dominan. Berdasarkan hasil observasi awal SDN Karangpilang I banyak permasalahan yang ditemui observer mengamati kelas IV di SDN Karangpilang I.

Permasalahan yang ditemui pada siswa diantaranya adalah lambannya siswa dalam

menangkap informasi dari guru, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa terlihat mudah bosan, siswa hanya menulis materi yang di sampaikan oleh guru. Permasalahan yang ditemui pada guru antara lain adalah guru tidak memakai media saat mengajar, guru hanya memakai satu buku sumber dalam mengajar, guru kurang interaktif dalam mengajar.

Cara lama inilah yang membuat peserta didik pasif dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan ditemukan pula guru hanya mendikte peserta didik dan menulis kembali soal yang terdapat di buku, lalu menyuruh peserta didik mengerjakan soal yang telah ditulis di buku mereka masing-masing, hal ini tentu hanya akan membuang waktu saja. Dalam hal ini dapat dilihat jika guru memiliki peran penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, yang dapat membuat siswa paham, yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif.

Menggunakan media pembelajaran yang berbasis audio visual akan mempermudah guru dalam penyampaian materi, pemilihan media yang harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan untuk peserta didik, dan disesuaikan dengan fasilitas di sekolah yang memadai atau memungkinkan terciptanya pembelajaran yang inovatif. Selain itu pemahaman peserta didik yang cenderung konkret akan mempermudah dalam penyampaian materi yang disajikan oleh guru, serta dapat meningkatkan atensi peserta didik.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu proses dan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu di perhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar.

Semakin berkembangnya teknologi, beserta variasinya, pemilihan media video dirasa cukup tepat untuk penelitian yang akan dilakukan. Media audiovisual atau sering disebut video mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan, maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian peserta didik. Media video dapat mempengaruhi pemahaman siswa karena siswa dapat melihat secara langsung walaupun hanya dalam sebuah tayangan. Ini disebabkan karena pemahaman siswa yang bersifat konkret.

Berdasarkan observasi hari rabu tanggal 8 Februari 2012, di SDN Karangpilang I Surabaya pada pelajaran IPS materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi 56,7% dari jumlah siswa dianggap kurang mampu untuk memahami materi tersebut, apalagi penyampaian materi yang terkesan sangat berpusat pada buku saja, dan tidak ada sumber belajar yang lain, membuat siswa merasa jenuh. Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan arsip nilai tahun 2011, dengan menggunakan studi dokumentasi. Sedangkan menurut Robert C. Bogdan dalam (<http://ardhana12.wordpress.com>) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.

Jumlah siswa kelas IV SDN Karangpilang I adalah 22 anak. Jumlah siswa laki-laki 14 anak dan jumlah siswa perempuan 8 anak. Dimana diperoleh data bahwa siswa yang hasil belajarnya yang memenuhi KKM sekolah sebanyak 8 siswa atau 36,3%. Sedangkan siswa yang hasil belajarnya tidak memenuhi KKM sekolah sebanyak 14 siswa atau 63,6%. Siswa secara klasikal telah tuntas belajar, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 mencapai 75% dari jumlah siswa.

Dari permasalahan yang ada, maka cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran video. Menurut Sadiman (2007:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Mengenal Perkembangan Teknologi Komunikasi Produksi dan Transportasi Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya".

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana peningkatan aktivitas guru dalam memanfaatkan media video dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi di kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya ? (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi dengan menggunakan media video di kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya ? (3) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi dengan menggunakan media video di kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru serta peningkatannya dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal

perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi dengan menggunakan video di kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya. (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa serta peningkatannya dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi dengan menggunakan media Video di kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi dengan menggunakan media Video di kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah untuk : (1) Bagi guru a. Memperoleh keterampilan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi dengan menggunakan media video. b. Memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi. (2) Bagi siswa. a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi mengenal perkembangan teknologi komunikasi produksi dan transportasi b. Melalui penggunaan media video dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. (1) Bagi sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penetapan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran IPS. Selain itu dapat menjadi bahan masukan bagi peningkatan mutu sekolah selaku lembaga penyelenggara pendidikan dan pembelajaran sebagai bahan kajian tentang pengembangan media alternatif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah (PTK) dikarenakan peneliti ingin memperbaiki mutu dalam pembelajaran dan ingin dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru pengajar, serta memperbaiki mutu pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SDN Karangpilang I Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 30 anak. Jumlah siswa laki-laki 17 anak, jumlah siswa perempuan 13 anak. Subjek dan lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa materi perkembangan teknologi produksi, transportasi dan komunikasi terdapat di kelas IV. Siswa di kelas

tersebut tingkat kemampuan dalam menguasai materi perkembangan teknologi produksi, transportasi dan komunikasi rendah. Keterbukaan sekolah dalam menerima pembaharuan. Lokasi sekolah dapat terjangkau oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dan terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dari permasalahan yang ditemukan di dalam pembelajaran di kelas kemudian dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut melalui PTK. Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari empat tahap. Tahap-tahap tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.:

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan perencanaan, mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi dengan menggunakan media video. Kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam tahapan-tahapan perencanaan adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Karangpilang Surabaya melalui kegiatan observasi. Dari kegiatan observasi akan ditemukan suatu masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran. (b) Menganalisis kurikulum. (c) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran. (d) Menyusun instrumen pembelajaran, seperti : Lembar Kerja Siswa, Evaluasi. (e) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas peneliti sebagai guru dan siswa akan diamati oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer.

Pada tahap ini dikaji secara menyeluruh hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh peneliti. Apabila terdapat kendala dalam proses pembelajaran pada siklus I ini akan dilakukan proses perbaikan pada siklus II. Siklus 2 dan selanjutnya merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari siklus satu, siklus akan berlanjut sampai indikator keberhasilan tercapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (1) Observasi Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan tujuan memperoleh data tentang hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru di kelas.

Dalam hal ini aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan sebagai data proses penerapan media video untuk meningkatkan hasil belajar materi teknologi produksi, transportasi dan

komunikasi pada siswa kelas IV. Observasi ini dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV Menurut Sudjana (2009:109) observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. (2) Tes Hasil Belajar Siswa

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan perbandingan secara kuantitatif. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan menggunakan teknik tes maka peneliti dapat mengetahui apakah hasil belajar IPS pada materi perkembangan teknologi mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti atau tidak. Tes yang digunakan berupa lembar kerja siswa (LKS) dan Evaluasi.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009:100) tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan (tes tulisan, lisan, tindakan). Hasil pengukuran ini biasanya berupa data kuantitatif (sebagian besar) bisa pula berupa data kualitatif. Data kuantitatif dari alat ukur adalah data yang dapat diolah dengan teknik statistik.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar. (1) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Instrument ini berisi sejumlah panduan yang mengacu pada proses pembelajaran menggunakan media video. Selama proses belajar mengajar berlangsung, aktivitas guru/peneliti dan siswa diamati oleh observer (guru kelas) dengan mengisi lembar observasi yang disediakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan menggunakan media video. Tes ini berupa tes tulis, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik deskriptif kuantitatif untuk data hasil belajar siswa dan deskriptif kualitatif untuk data aktivitas guru dan siswa. (1) Analisis Lembar Observasi Data hasil observasi pada lembar observasi yang diisi oleh pengamat mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase (%).

Pada pembelajaran IPS di SDN Karangpilang Surabaya ini telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Penelitian ini dikatakan berhasil jika : (1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 75%. (2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 75%. (3) Siswa secara klasikal telah tuntas belajar, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 mencapai 75% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian penggunaan media video pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Karangpilang I. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data hasil belajar siswa. Pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Karangpilang I Surabaya.

Hasil yang diperoleh dari observasi awal yaitu dalam proses pembelajaran IPS guru cenderung tidak menggunakan media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini berakibat aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS juga belum optimal. Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti pada observasi awal tersebut, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan media video pada pembelajaran IPS.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, meliputi: (1) Menganalisis Kurikulum Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan dengan Standar Kompetensi 2.2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi. 2.4 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya; (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pembelajaran TPS (*think pair share*) Komponen RPP terdiri dari : satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran,

metode pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, media, sumber belajar, dan penilaian. Proses pembelajaran pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2012 dan 20 Juni 2012 dengan alokasi waktu dua pertemuan (2x2x35 menit) (3)Merancang Media Media yang digunakan adalah media video dan sumber belajar yang digunakan adalah hasil pengamatan siswa yang diperoleh dari pemutaran video. media video ini terdiri dari beberapa gambar dan cuplikan video yang dibuat dan dirancang sesederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh siswa. narasi pada video ini dibuat sendiri oleh peneliti agar video yang sudah dikombinasikan dengan gambar gerak bisa mudah dipahami siswa. adapun gambar dari video ini di download dari google.com. Gabungan video dan suara ini menggunakan program ulead video editor. (4)Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), dengan materi tentang perkembangan teknologi produksi konsumsi dan transportasi. (5)Merancang Evaluasi Evaluasi yang diberikan berupa tes tulis yang diberikan di akhir pertemuan.untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari (6)Menyusun Instrumen Penelitian Peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian, yaitu: Lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar penilaian hasil belajar siswa pada aspek afektif keterampilan berkarakter. Lembar penilaian hasil belajar siswa pada aspek afektif keterampilan sosial. Lembar penilaian hasil belajar siswa pada aspek psikomotor.

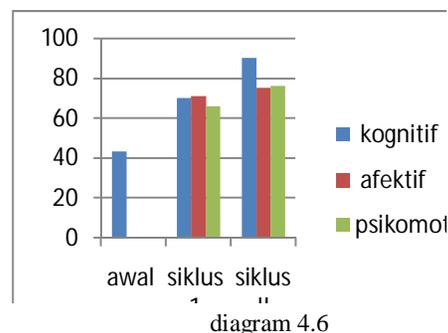
Pelaksanaan siklus I dilakukan pada 18 Juni 2012 pukul 10.00-11.10 WIB untuk pertemuan pertama dan 20 Juni 2012 pukul 08.10-09.20 WIB untuk pertemuan kedua. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang disusun dengan menggunakan metode pembelajaran *TPS*. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah dua pertemuan (2x2x35 menit).

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama tanggal 18 Juli 2012 dengan alokasi waktu 1x pertemuan adalah 2 x 35 menit dan pertemuan kedua tanggal 20 Juli 2012 dengan alokasi waktu pertemuan adalah 2 x 35 menit. Menganalisis kurikulum. Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan dengan Standar Kompetensi 2. 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi. 2.4 Mengetahui perkembangan teknologi produksi

komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *TPS*.

Adapun komponen yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber serta evaluasi. Merancang Media,Sumber Media dan Sumber belajar Media pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan materi perkembangan teknologi komunikasi di daerahnya yaitu media video. Media yang digunakan adalah media video dan sumber belajar yang digunakan adalah hasil pengamatan siswa yang diperoleh dari pemutaran video. media video ini terdiri dari beberapa gambar dan cuplikan video yang dibuat dan dirancang sesederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh siswa. narasi pada video ini dibuat sendiri oleh peneliti agar video yang sudah dikombinasikan dengan gambar gerak bisa mudah dipahami siswa. adapun gambar dari video ini di download dari google.com. Gabungan video dan suara ini menggunakan program ulead video editor. pemutaran video ini diputar secara berulang. sumber belajar yang digunakan adalah buku IPS dari berbagai sumber. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) LKS yang dibuat pada siklus II yaitu yang berkaitan dengan materi perkembangan teknologi. Merancang Evaluasi

Evaluasi yang diberikan berupa tes tulis yang diberikan di akhir pertemuan.untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari.



Pada diagram 4.6 terlihat bahwa hasil belajar kognitif pada observasi awal siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ini terbukti bahwa media video sangat efektif diterapkan begitu pula hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor , mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

diketahui bahwa hasil kognitif siswa pada observasi awal memperoleh rata-rata kelas sebesar 61,3 dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 43,3%. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 67% dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar

70 %. Sedang pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 80 dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 89,9%. diketahui bahwa rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif mengalami peningkatan. Hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I mencapai persentase sebesar 71,37%. Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II mencapai persentase sebesar 75,6%.

Proses pembelajaran IPS dengan penerapan media video, mencakup beberapa ranah afektif yang sejalan dengan dimensi pendidikan IPS yaitu dimensi sikap. Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa ranah psikomotor mengalami peningkatan. Hasil belajar ranah psikomotor siswa pada siklus I mencapai persentase sebesar 66,3%. Hasil belajar siswa ranah psikomotor pada siklus II mencapai persentase sebesar 76%.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya menyiapkan perlengkapan belajar, mencatat materi dan mencatat hasil pengamatan media video yang telah ditayangkan oleh guru.

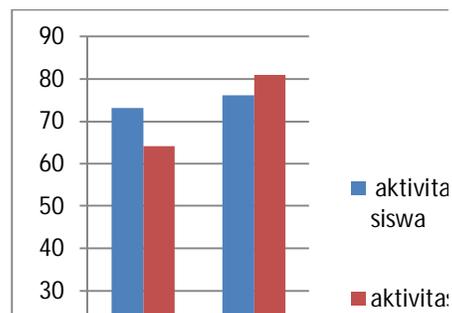
Pada keterampilan mekanik, hal ini terlihat pada saat siswa menuliskan hasil pengamatan pada saat media video ditayangkan, mengenai perkembangan teknologi. Keterampilan ini dianggap berhasil karena sebagian besar siswa sudah bisa menuliskan hasil pengamatan dengan baik.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, keterampilan, dan sikap, (2) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Dalam ranah psikomotorik yang diukur meliputi (1) gerak refleks, (2) gerak dasar fundamen, (3) keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi, (4) keterampilan fisik, (5) gerakan terampil, (6) komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melalui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interprestatif

Peningkatan beberapa keterampilan pada pembelajaran IPS dengan penerapan media video memiliki potensi cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengamati suatu gerakan yang diiringi dengan suara narasi yang bersifat edukatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dikarenakan siswa dapat

berkegiatan mencatat, mengamati dan melihat serta mendengar informasi yang telah ditayangkan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat pesat yang dicapai siswa dari observasi awal sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa media video efektif untuk diterapkan dikarenakan sifat dari teknologi audiovisual itu sendiri yang bersifat linier, menampilkan visual yang dinamis, dan cenderung merupakan representasi fisik dari gagasan riil dan abstrak. Selain itu media video mempunyai potensi untuk menayangkan gambar-gambar yang sudah didesain secara khusus dengan dikombinasikan dengan suara-suara tertentu membuat siswa tidak hanya dapat melihat, namun juga dapat mendengarkan penjelasannya secara sekaligus materi perkembangan teknologi jika diselaraskan dengan media video yang canggih tentu dapat membuat siswa betah untuk belajar. Dengan demikian media video sangat berpengaruh dalam hasil belajar kognitif siswa.



Berdasarkan diagram 4.7 diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media video dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,9 dikategorikan baik dengan persentase keberhasilan sebesar 73,3%. Aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,06 dikategorikan baik dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 76,5%.

Pada tahapan di siklus II, siswa secara berkelompok dapat mengembangkan pemikirannya bertukar pendapat dan mendengarkan pendapat antar teman sebangkunya. Mereka juga saling bercerita tentang pengalaman yang mereka dapat dalam berkendara di kendaraan umum.

Pada tahapan ini keterlibatan dengan peneliti membuka kesempatan bagi siswa untuk menilai dan memperbaiki pemahaman mereka sendiri. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa berani untuk tampil di hadapan teman serta guru dan berani menyampaikan hasil ataupun pendapat mereka akan suatu hal. Ketidaksetujuan akan hasil diskusi kelompok lain yang disampaikan

di depan kelas membuat siswa memiliki keberanian untuk menanyakan hasil diskusi milik kelompok lain.

Meningkatnya aktivitas siswa kelas IV SDN Karangpilang I dalam bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan evaluasi dan bekerja sama dalam kelompoknya dalam mengerjakan LKS. hal ini dikarenakan guru dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan penerapan media video. Media video memiliki potensi yang cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa akan dapat mengamati secara langsung tentang wujud benda yang sesungguhnya (aslinya) , mengamati proses suatu kejadian atau suatu perubahan , dan mengamati suatu gerakan dan lain lain diiringi dengan suara narasi yang sudah dirancang seedukatif mungkin.

Pada diagram 4.7 prosentase aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 , mengalami peningkatan walau terjadi tidak secara signifikan begitu pula aktivitas guru mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Hal ini membuktikan bahwa media video dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa . pada media video terdapat cara untuk membuat guru dan siswa dapat saling berinteraksi hal ini disebabkan oleh rancangan dari media itu sendiri yang memudahkan guru untuk menstimulus siswa dalam member umpan balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkembangan teknologi. sehingga menyebabkan peningkatan terjadi pada tiap siklus 1 dan siklus 2 .

Dengan demikian media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan aktivitas siswa hal ini terbukti dari kenaikan persentase di tiap siklusnya yang dapat terlihat di diagram 4.6 dan 4.7 .Peningkatan prosentase ini terjadi dikarenakan media yang sudah dirancang secara baik serta hal ini dapat menjadi rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas siswa kendalidiri maupun perkembangan kompetensinya. Program video pembelajaran sebaiknya dimanfaatkan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar baik siswa maupun guru dapat meraih hasil yang optimal serta menambah wawasan baru dikarenakan tayangan yang bersifat visual.

Diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media video mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,5 dikategorikan cukup dan mencapai persentase 64,7%. Pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan skor rata-rata 3,2 dikategorikan baik dan mencapai persentase sebesar 81,8%.

Aktivitas guru pada proses pembelajaran IPS dengan penerapan media video materi perkembangan teknologi berjalan baik meskipun pada awalnya guru belum secara maksimal

dikarenakan butuh penyesuaian mengingat penerapan media video baru pertamakali ditayangkan di SDN Karangpilang I .Guru memulai memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi lagu “sayang ibu”, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi. Kemudian guru menanyakan dan siswa merespon atas pertanyaan guru tersebut. Setelah itu guru membentuk kelompok antar teman sebangku dan kemudian guru menyuruh siswa untuk belajar bersama terhadap soal yang ada di LKS.

Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh siswa. Dalam kegiatan ini terjadi tanya jawab yang memberikan pengetahuan yang baru bagi siswa, yang mana hal ini disebabkan pula keaktifan siswa dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Ada beberapa aspek yang masih dianggap lemah yaitu pemberian penghargaan ini dikarenakan pada aspek ini peneliti sudah menayangkan video dengan lebih interaktif sehingga hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan singkat tentang pengulasan materi perkembangan teknologi. Materi perkembangan teknologi sangat cocok diterapkan dikarenakan melalui media video ini dikarenakan , guru dapat menstimulus siswa melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. , Dengan demikian Penerapan media video terbukti efektif dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya , maka dapat disimpulkan bahwa : (1)Penggunaan media video terbukti efektif dapat meningkatkan aktivitas guru hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada tiap siklusnya. (2)Penggunaan media video terbukti efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa hal ini dapat dilihat dari kenaikan prentase pada tiap siklusnya. (3)Penerapan media video terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Karangpilang I Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : (1)Media video hendaknya dijadikan suatu alat media alternatif , dan gambar gambar yang terdapat di tayangan hendaknya dibuat lebih variatif sehingga dapat mempermudah kinerja guru dalam mengajar. (2)Variasi dalam menciptakan media yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam berfikir, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi dapat lebih baik. (3)Hasil belajar siswa akan jauh lebih maksimal jika guru dapat menselaraskan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang diterapkan sehingga

mampu membuat hasil belajar siswa naik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,zainal.2010.Penelitian Tindakan Kelas.bandun : ikapi .
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad ashar , 2011. media pembelajaran Jakarta : raja grafindo persada
- Asrori , M 2007 penelitian tindakan kelas wacana prima
- Gayo iwan.1999.buku pintar nasional
- Indarti, Titik. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah. Surabaya: FBS Unesa.
- Moleong, Lexy. J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. Melaksanakan PTK itu mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Professional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution , S . teknologi, pendidikan jemmars Bandung 1982
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2011. Media Pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sendjaja , sasa jduarsa 1999 teori komunikasi Jakarta universitas terbuka
- Sudjana nana ,ahmad rivai media pengajaran bandung , sinar baru persada aglesindo offset
- Sudjana, Nana. 1985. Devinisi Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1991. Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1995, Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono , 2008 , metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d bandung alfabeta
- Suparman , M Atwi ,2001 desain instruksional : Jakarta
- Tim Penyusun. 2006. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. Surabaya: Unesa University Press.
- Waspodo dan suharnadji , 2003 pendidikan ips Surabaya lisan cendekia
- Sumber Internet , <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/metode-penelitian-studi-kasus/>

